

Intensitas Mahasiswa Mengakses Konten Wawasan Kebangsaan

Aisyah Nabilla Pasha¹ Roikhatul Jannah² Ayu Herlin Norma Yunita³

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi^{1,2,3}

Email: asybnlla1@gmail.com¹ ikaroikhatuljannah05@gmail.com² norma.law18@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas mahasiswa dalam mengakses konten wawasan kebangsaan melalui media sosial serta faktor-faktor yang memengaruhi intensitas tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif survei dengan melibatkan 120 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi semester 1 hingga 7 yang menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kajian Pemikiran Kebangsaan Indonesia (KPKI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakses konten kebangsaan dengan intensitas sedang, di mana 26,7% mahasiswa mengakses seminggu sekali. Faktor-faktor yang memengaruhi intensitas akses meliputi motivasi individu, kualitas konten, dan kemudahan akses teknologi. Penelitian juga menemukan adanya hubungan positif antara intensitas akses dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme, toleransi, dan pluralisme. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital dan inovasi konten kebangsaan untuk meningkatkan intensitas akses mahasiswa terhadap konten yang mendukung pengembangan wawasan kebangsaan.

Kata Kunci: Intensitas, Akses Konten, Wawasan Kebangsaan, Literasi Digital

Abstract

This study aims to analyse the intensity of students in accessing national insight content through social media and the factors that influence the intensity. The study used a quantitative survey method involving 120 students of Universitas 17 August 1945 Banyuwangi from semester 1 to 7 who took Pancasila Education and Indonesian National Thought Studies (KPKI) courses. The results showed that the majority of students accessed nationality content with moderate intensity, with 26.7% of students accessing once a week. Factors that influence access intensity include individual motivation, content quality, and ease of access to technology. The research also found a positive relationship between access intensity and students' understanding of national values such as nationalism, tolerance, and pluralism. The findings emphasise the importance of strengthening digital literacy and national content innovation to increase students' access intensity to content that supports the development of national insight.

Keywords: Intensity, Content Access, Nationality Insight, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Wawasan kebangsaan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda, terutama mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Di era digital saat ini, akses terhadap informasi terkait wawasan kebangsaan semakin dipermudah melalui berbagai platform media digital (Purwantoro et al., 2021). Namun, intensitas mahasiswa dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas wawasan kebangsaan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi individu, kemudahan akses, serta relevansi konten. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen media digital,

tetapi juga mampu mengakses dan memahami konten yang dapat memperkuat rasa kebangsaan mereka (Romadloni, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap wawasan kebangsaan. Penelitian oleh Fardiah et al., (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik mengakses konten berbasis hiburan dibandingkan konten pendidikan, termasuk wawasan kebangsaan. Selain itu, penelitian oleh Pradana (2023) menemukan bahwa meskipun akses internet mahasiswa cukup tinggi, tingkat pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan melalui media digital masih rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemanfaatan media digital untuk tujuan edukasi kebangsaan, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa (Klein, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan konten yang menarik dan relevan agar mahasiswa lebih terlibat dalam pembelajaran wawasan kebangsaan melalui media digital.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu belum sepenuhnya menggali hubungan antara intensitas akses konten wawasan kebangsaan dengan pemahaman nilai-nilai kebangsaan di kalangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek aksesibilitas tanpa mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi intensitas akses, seperti preferensi mahasiswa terhadap media tertentu atau efektivitas penyajian konten kebangsaan (Chand, 2023). Selain itu, banyak studi yang mengabaikan pengaruh mata kuliah spesifik, seperti Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan dan Kajian Pemikiran Kebangsaan Indonesia (KPKI) sebagai mata kuliah di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (Romadloni et al., 2022), dalam meningkatkan intensitas akses mahasiswa terhadap konten kebangsaan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam intensitas mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dalam mengakses konten wawasan kebangsaan melalui media digital. Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat akses mahasiswa (R & Pandin, 2021), tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi intensitas akses tersebut. Selain itu, penelitian ini mencoba menghubungkan intensitas akses dengan

pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mahasiswa dari semester 1 hingga 7 yang menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan KPKI (Romadloni et al., 2022). Mata kuliah ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga dapat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi intensitas akses mahasiswa terhadap konten kebangsaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif survei terhadap 120 sampel mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika akses konten kebangsaan di kalangan mahasiswa.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan wawasan praktis bagi universitas, pengajar, dan pembuat kebijakan pendidikan. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan intensitas dan kualitas akses mahasiswa terhadap konten wawasan kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan di era digital yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

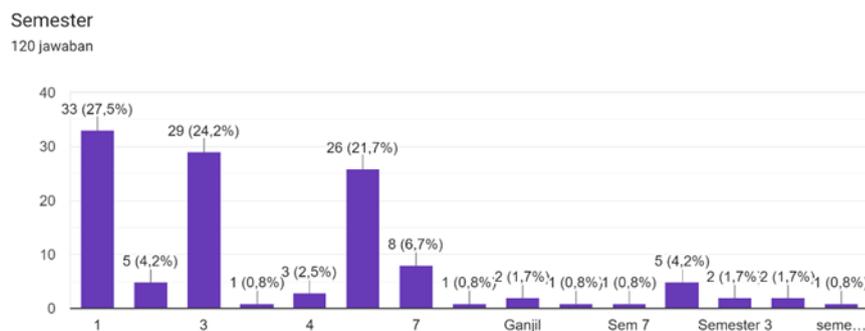
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis intensitas mahasiswa dalam mengakses konten wawasan kebangsaan. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan terukur mengenai variabel-variabel yang diteliti. Responden penelitian adalah mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kajian Pemikiran Kebangsaan Indonesia (KPKI) pada semester 1 hingga 7. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 120 mahasiswa dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesesuaian mata kuliah dan semester yang diambil. (Hayurani, 2023).

Analisis data dilakukan dengan penalaran kritis dan interpretasi kualitatif, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berarti dari data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang sikap dan

perilaku mahasiswa dalam memilih dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan wawasan nasional. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana mahasiswa mengelola informasi di era digital yang kompleks ini (Verawati et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui survei kepada mahasiswa yang telah memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi memiliki lebih dari satu aplikasi media sosial sebagai sarana untuk mengakses informasi, termasuk konten wawasan kebangsaan. Dari total 120 mahasiswa semester 1 hingga 7 yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 12 mahasiswa (10%) menggunakan hingga enam aplikasi media sosial. Sementara itu, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori pengguna tiga hingga empat aplikasi media sosial, yaitu sebanyak 26 mahasiswa (21,7%) dan 19 mahasiswa (17,5%) secara berurutan. Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki akses luas ke berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk mengakses informasi terkait wawasan kebangsaan.



Gambar 1 Tabel Sebaran Semester dan Jumlah Sosial Media Mahasiswa
 Sumber : Kuisisioner di Untag Banyuwangi Tahun 2023

Fenomena penggunaan beberapa aplikasi media sosial ini mencerminkan kebiasaan mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis konten dalam keseharian mereka (Hamzah, 2015). Tingginya persentase mahasiswa yang menggunakan tiga aplikasi menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung memanfaatkan platform populer seperti Instagram, YouTube, dan TikTok dibandingkan

aplikasi lainnya (Fitriani, 2021). Hal ini relevan dengan upaya penyampaian konten wawasan kebangsaan, di mana konten yang disajikan di media populer tersebut dapat lebih mudah dijangkau dan diterima oleh mahasiswa. Namun, rendahnya persentase mahasiswa yang menggunakan hingga enam aplikasi menunjukkan bahwa diversifikasi platform digital untuk menyampaikan wawasan kebangsaan masih terbatas (Widagdo et al., 2023).

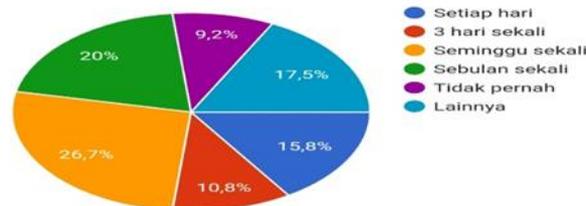
Dari segi intensitas, mahasiswa pada kategori tiga aplikasi memiliki proporsi tertinggi (21,7%). Fakta ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dalam kategori ini lebih selektif dalam menggunakan aplikasi yang relevan dengan kebutuhan informasi mereka. Selektivitas ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menyampaikan konten wawasan kebangsaan. Konten perlu dirancang agar sesuai dengan preferensi dan kebiasaan pengguna media sosial di kategori ini (Putra & Pratama, 2023), misalnya dengan menggunakan visual menarik dan narasi singkat yang informatif. Selain itu, intensitas akses yang lebih tinggi pada tiga aplikasi menunjukkan bahwa mahasiswa di kategori ini memiliki potensi besar sebagai target penyampaian konten yang efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan pemahaman wawasan kebangsaan mahasiswa. Semakin tinggi jumlah aplikasi yang digunakan, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk mengakses berbagai jenis konten, termasuk konten wawasan kebangsaan. Namun, persentase mahasiswa pada kategori enam aplikasi yang hanya mencapai 10% mengindikasikan bahwa intensitas tinggi tidak selalu menjamin akses yang efektif terhadap konten wawasan kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki akses, tetapi juga termotivasi untuk mengakses konten yang mendukung peningkatan pemahaman mereka tentang wawasan kebangsaan (Mantiri & Reskin, 2024).

Berapa lama anda mengakses konten Wawasan Kebangsaan di google/aplikasi sosial media

120 jawaban

Salin



Gambar 2 : Waktu Penggunaan Sosial Media Mahasiswa Untag Banyuwangi
Sumber: Kuisisioner Mahasiswa Untag Banyuwangi Tahun 2023

Dari data diagram yang ditampilkan, mayoritas responden mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, sejumlah 26,7%, mengakses konten wawasan kebangsaan seminggu sekali melalui Google atau aplikasi media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap media digital, intensitas mereka dalam mengakses konten wawasan kebangsaan cenderung berada pada tingkat yang tidak terlalu sering. Selain itu, 20% responden bahkan menyatakan tidak pernah mengakses konten tersebut, yang mengindikasikan adanya hambatan baik dari sisi motivasi maupun ketersediaan konten yang relevan dan menarik. Responden yang mengakses setiap hari hanya berjumlah 9,2%, sementara mereka yang mengakses tiga hari sekali dan sebulan sekali masing-masing sebesar 15,8% dan 10,8%.

Persentase ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan intensitas akses mahasiswa terhadap konten wawasan kebangsaan. Rendahnya jumlah mahasiswa yang mengakses setiap hari atau tiga hari sekali menunjukkan bahwa konten kebangsaan belum menjadi prioritas dalam konsumsi informasi digital. Di sisi lain, keberadaan mahasiswa yang rutin mengakses dapat menjadi peluang untuk memanfaatkan mereka sebagai agen dalam menyebarkan informasi terkait wawasan kebangsaan. Data ini juga dapat menjadi dasar bagi berbagai pihak untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan konten wawasan kebangsaan yang mampu menarik perhatian mahasiswa dan meningkatkan intensitasnya (Kurniawan, 2018).

Data yang ditampilkan dalam diagram menunjukkan bahwa intensitas akses mahasiswa terhadap konten wawasan kebangsaan melalui Google atau aplikasi media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah motivasi individu. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk memahami isu-isu kebangsaan cenderung mengakses konten dengan intensitas lebih sering, terlihat dari 9,2% responden yang mengakses setiap hari. Namun, rendahnya persentase mahasiswa yang rutin mengakses menunjukkan adanya keterbatasan motivasi, baik karena kurangnya kesadaran akan pentingnya wawasan kebangsaan maupun kurangnya relevansi konten dengan kebutuhan mereka.

Faktor lainnya adalah ketersediaan konten yang menarik dan relevan. Sebagian besar mahasiswa (26,7%) hanya mengakses konten seminggu sekali, yang dapat mencerminkan bahwa konten kebangsaan belum mampu bersaing dengan jenis konten lain di media sosial yang lebih menarik perhatian. Kurangnya inovasi dalam penyajian konten kebangsaan, seperti penggunaan visual interaktif atau narasi yang engaging, menjadi salah satu penyebab rendahnya intensitas akses. Selain itu, mahasiswa yang tidak pernah mengakses (20%) kemungkinan besar merasa bahwa konten yang tersedia tidak relevan atau kurang menarik bagi mereka, sehingga tidak termotivasi untuk menjadikannya bagian dari rutinitas digital mereka.

Intensitas akses terhadap konten kebangsaan ini juga memiliki hubungan erat dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Mahasiswa yang mengakses konten setiap hari atau secara berkala (misalnya, tiga hari sekali) cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai seperti nasionalisme, toleransi, dan pluralisme. Sebaliknya, mahasiswa yang jarang atau tidak pernah mengakses konten kebangsaan berisiko memiliki pemahaman yang terbatas. Data ini menunjukkan bahwa intensitas akses berperan penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, tetapi hasilnya juga dipengaruhi oleh kualitas dan relevansi konten yang diakses. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan intensitas akses dengan menghadirkan konten yang lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan preferensi mahasiswa, sehingga pemahaman mereka terhadap wawasan kebangsaan dapat lebih terstruktur dan mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dalam mengakses konten wawasan kebangsaan melalui media sosial berada pada kategori sedang, dengan mayoritas mahasiswa mengakses seminggu sekali. Faktor-faktor utama yang memengaruhi intensitas akses meliputi motivasi individu, kualitas konten yang menarik, dan kemudahan akses teknologi. Selain itu, terdapat hubungan positif antara intensitas akses dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti nasionalisme, toleransi, dan pluralisme. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital dan penyajian konten kebangsaan yang relevan, menarik, dan mudah diakses sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap wawasan kebangsaan di era digital. Dengan demikian, universitas dan pengelola media perlu bekerja sama untuk menghadirkan inovasi konten yang dapat memperkuat kesadaran kebangsaan di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chand, R. (2023). Framework for Identifying Research Gaps for Future Academic Research. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*.
<https://doi.org/10.21013/jems.v19.n2.p12>
- Fardiah, D., Darmawan, F., Rinawati, R., Cholifah, Y. W., & Abdullah, S. I. (2023). Instagram Content Impact on Digital Literacy Capability. *Jurnal Aspikom*, 8(1), 79.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v8i1.1219>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006–1013.
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70.
- Klein, C. (2023). Understanding the Relevance of Digital Media in Higher Education. *International Journal of Technology in Education and Science*, 7(1), 71–82.
<https://doi.org/10.46328/ijtes.451>
- Kurniawan, S. T. (2018). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pembudayaan dan pelebagaan nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan generasi muda. *Refleksi 20*

Tahun Reformasi Pendidikan, Pengajaran, Dan Kebudayaan, 94.

- Mantiri, A., & Reskin, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Generasi Muda. *Studi Kritis Hukum Dan Masyarakat, 1*(01).
- Pradana, H. D. (2023). The Impact of Digital Media on Student Learning at University. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara, 15*(1), 1–8. <https://doi.org/10.37640/jip.v15i1.1717>
- Purwantoro, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., Kuvaeni, A., & Indarti, I. (2021). Media Sosial: Peran Dan Kiprah Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. In *Jurnal Lemhannas Ri*. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.416>
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika, 4*(8), 323–329.
- R, E., & Pandin, M. G. R. (2021). *Analizing the Importance of Character Education for Millennial Generations in the Digital Era*. <https://doi.org/10.20944/preprints202106.0348.v1>
- Romadloni, S. (2021). *Internalisasi Identitas Bangsa Indonesia melalui Pemikiran Para Tokoh Nasional Berbasis Aplikasi Digital* (pp. 217–227). Untag Surabaya. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/semnasuntag/article/view/1671>
- Romadloni, S., Pd, M., Pahlevi, N. H., Mahfud, M. A., Pd Dravendy Marta Ishadi, M. R., Hum Etis Cahyaning Putri, M., & Yanti Devi Wijaya, M. (2022). *Kajian Pemikiran Kebangsaan Indonesia (KPKI)* (1st ed.). UNTAG B-Press. <https://www.untag-bpress.com/2023/01/buku-ajar-kajian-pemikiran-kebangsaan.html>
- Widagdo, U., Prabowo, D. S., & Nurhandayanti, A. (2023). OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL BAGI APARAT TERITORIAL GUNA MEMBANTU PEMERINTAH DAERAH MEWUJUDKAN MASYARAKAT MANDIRI DAN SEJAHTERA. *Jurnal Mahatvavirya, 10*(2), 89–96.